

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan, variabel Dewan Komisaris, Komite Audit, Kualitas Auditor, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi Omnibus Test sebesar 0.062 yang lebih besar dari 0.05. Meskipun demikian, nilai signifikansi yang sangat mendekati batas kritis mengindikasikan bahwa secara keseluruhan mekanisme *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap pencegahan kecurangan laporan keuangan.
2. Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0.174 atau 17.4% menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris, Komite Audit, Kualitas Auditor, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial mampu menjelaskan variabilitas kecurangan laporan keuangan sebesar 17.4%, sedangkan sisanya 82.6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian seperti tekanan keuangan (*financial distress*), target laba, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan faktor eksternal lainnya.
3. Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dengan nilai signifikansi 0.279. Ukuran dewan komisaris tidak menentukan efektivitas pengawasan terhadap manajemen dalam mencegah kecurangan laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas, independensi, dan aktivitas pengawasan lebih penting daripada kuantitas anggota dewan komisaris.
- b. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dengan nilai signifikansi 0.072. Meskipun secara statistik tidak signifikan pada $\alpha = 0.05$, nilai yang sangat mendekati batas signifikansi mengindikasikan bahwa komite audit memiliki peran yang cukup penting dalam pencegahan kecurangan. Frekuensi rapat komite audit saja tidak cukup untuk mencegah kecurangan; diperlukan juga kualitas pembahasan, kompetensi anggota, dan tindak lanjut yang efektif.
- c. Kualitas Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dengan nilai signifikansi 0.845. Perbedaan antara KAP Big Four dan non-Big Four tidak memberikan pengaruh yang signifikan dalam mendeteksi atau mencegah kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena baik KAP Big Four maupun non-Big Four di Indonesia harus mematuhi standar audit yang sama (SPAP), sehingga tidak terdapat perbedaan kualitas audit yang signifikan.
- d. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dengan koefisien 0.076 dan nilai

signifikansi 0.034. Temuan ini berlawanan dengan hipotesis awal yang memprediksi pengaruh negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial, semakin tinggi kecenderungan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat dijelaskan melalui perspektif *entrenchment theory*, di mana manajemen yang memiliki saham signifikan merasa memiliki kekuasaan besar dan cenderung melakukan tindakan oportunistik untuk kepentingan pribadi, seperti *window dressing* atau *earnings management* untuk meningkatkan nilai saham mereka dalam jangka pendek.

e. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dengan koefisien 0.069 dan nilai signifikansi 0.017. Temuan ini juga berlawanan dengan hipotesis awal. Semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional, semakin tinggi kecenderungan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena tidak semua investor institusional aktif dalam melakukan *monitoring*. Beberapa investor institusional bersifat pasif atau memiliki orientasi jangka pendek yang lebih fokus pada *capital gain*. Selain itu, dalam konteks Indonesia, investor institusional tertentu mungkin memiliki hubungan afiliasi dengan manajemen perusahaan atau memberikan tekanan untuk mencapai target laba tertentu, yang mendorong manajemen melakukan *earnings management*.

4. Temuan bahwa kepemilikan manajerial dan institusional justru meningkatkan kecurangan laporan keuangan merupakan kontribusi penting

penelitian ini bagi literatur *Good Corporate Governance* di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme kepemilikan tidak selalu efektif dalam mencegah kecurangan, dan bahkan dapat menjadi faktor yang justru meningkatkan risiko kecurangan dalam konteks tertentu, khususnya pada industri manufaktur makanan dan minuman di Indonesia.

5.2 Saran

Untuk meningkatkan tingkat generalisabilitas, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel dengan jangkauan waktu dan objek penelitian yang lebih luas sehingga hasil penelitian lebih akurat. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menyesuaikan atau memodifikasi pada instrumen penelitian dengan kondisi yang ada pada tempat penelitian. Peneliti juga dapat mengkombinasikan teknik pengambilan data dengan menggunakan metode interview sehingga dari hasil komunikasi dua arah peneliti lebih mendapatkan hasil yang lebih rinci terhadap subyek dalam menjawab keperluan penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah beberapa variabel faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan. Mengingat banyaknya faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan